

# Dampak Pembangunan *Center Point Of Indonesia* Terhadap Pendapatan Ekonomi Masyarakat Nelayan Di Kecamatan Mariso Kota Makassar

## *The Impact of The Center Point Of Indonesia Development on The Economic Income of Fisherman Communities In Mariso District, Makassar City*

Bernadeth Paembong\*, Andi Muhibuddin, Syafri

Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Program Pascasarjana, Universitas Bosowa

\*E-mail: bernaadhpaembong@gmail.com

Diterima: 10 September 2023/Disetujui: 30 Desember 2023

**Abstrak.** Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi faktor yang menyebabkan penurunan pendapatan masyarakat nelayan Di Kecamatan Mariso dan untuk mengidentifikasi strategi peningkatan ekonomi masyarakat nelayan Di Kecamatan Mariso terhadap pembangunan CPI Kota Makassar. Variabel yang digunakan terdiri dari empat variabel yakni : 1. Jumlah Populasi Nelayan, 2. Kesehatan Masyarakat, 3. Jarak Penangkapan, 4. Tingkat Pendidikan Adapun metode pengambilan sampel penelitian ini menggunakan slovin dengan sampel penelitian masyarakat nelayan di Kelurahan Panambungan yang terkena dampak pembangunan CPI. Metode analisis yang digunakan berupa analisis regresi berganda, uji f, uji t digunakan untuk mengetahui faktor menyebabkan penurunan pendapatan dan analisis SWOT digunakan untuk mengetahui strategi peningkatan ekonomi. Hasil karya ini adalah faktor yang menyebabkan penurunan pendapatan masyarakat nelayan di Kecamatan Mariso terhadap pembangunan CPI Kota Makassar adalah jarak tangkap. Strategi yang dapat digunakan untuk meningkatkan pendapatan masyarakat nelayan adalah memanfaatkan jumlah populasi nelayan dengan membentuk lembaga pemberdayaan, meningkatkan tingkat pendidikan dengan mensosialisasikan pengaturan penangkapan ikan, meningkatkan tingkat kesehatan dengan meningkatkan kualitas keamanan kapal nelayan, dan mengembangkan mata pencaharian alternatif melalui budidaya dan teknologi tepat guna.

**Kata Kunci :** Penurunan Pendapatan, Masyarakat Nelayan, Strategi Peningkatan Ekonomi, CPI, Makassar

**Abstract.** The purpose of this study was to identify the factors that caused a decrease in the income of fishing communities in Mariso District and to identify strategies for improving the economy of fishing communities in Mariso District towards the development of CPI in Makassar City. The variables used consist of four variables, namely: 1. Total Fisherman Population, 2. Community Health, 3. Distance of Catching, 4. Level of Education The sampling method for this research uses slovin with research samples of fishing communities in the Panambungan Village which are affected by the development of the CPI. The analytical method used is in the form of multiple regression analysis, f test, t test are used to determine the factors causing a decrease in income and SWOT analysis is used to determine strategies for increasing the economy. The result of this work is the factor that causes a decrease in the income of fishing communities in the Mariso District for the development of CPI in Makassar City, namely the fishing distance. Strategies that can be used to increase the income of fishing communities are utilizing the fishing population by establishing empowerment institutions, increasing the level of education by socializing fishing regulations, increasing the level of health by improving the safety quality of fishing boats, and developing alternative livelihoods through cultivation and appropriate technology.

**Keywords:** Income Decline, Fishermen Community, Economic Improvement Strategies, CPI, Makassar



This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

## Pendahuluan

Daerah pesisir telah memainkan peran penting dalam sejarah peradaban manusia di Asia. Wilayah ini dicirikan oleh ekosistem yang beragam dan produktif yang memberikan nilai ekonomi substansial dan berkontribusi pada kesejahteraan masyarakat pesisir. Pembangunan

wilayah pesisir harus mengutamakan peningkatan kesejahteraan masyarakat dan keadilan sosial, sekaligus mempertimbangkan keberlanjutan ekonomi, sosial budaya, dan lingkungan. Penting untuk memastikan bahwa pertumbuhan ekonomi di daerah pesisir berkelanjutan dan mengarah pada kemakmuran masyarakat dan negara secara keseluruhan (Rammang *et al.*, 2023)

Reklamasi lahan di Indonesia memiliki dua sisi yang kompleks, yaitu dampak negatif terhadap lingkungan dan ekosistem serta manfaat ekonomis yang diperoleh seperti lahan pemukiman baru, produksi tambak, area wisata, pendidikan, pelabuhan, dan industri. Negara lain seperti Dubai, Jepang, dan Singapura juga telah berhasil melakukan reklamasi dengan hasil yang sukses. Namun, dalam kegiatan reklamasi, perencanaan tata ruang yang terpadu perlu dilakukan agar dampak negatif dapat diminimalkan, termasuk menurunkan potensi sumber daya hayati pesisir dan mengatasi konflik sosial akibat hilangnya mata pencarian nelayan. Dengan perencanaan yang baik, pemerintah dapat memprediksi dan mengantisipasi dampak sosial-ekonomi terhadap masyarakat pesisir (Priasto *et al.*, 2021; Al Idrus *et al.*, 2018).

Kota Makassar yang merupakan ibukota Provinsi Sulawesi Selatan juga disebut sebagai Pintu Gerbang Indonesia Timur menjadikan kota ini tumbuh pesat diawali pada wilayah pesisirnya memiliki visi menjadi kota dunia telah melakukan pembangunan sarana dan prasarana pendukung untuk melayani berbagai aktifitas penduduk. Laju pertumbuhan penduduk Kota Makassar yang mencapai angka 1,3% per tahun, saat ini telah mencapai  $\pm$  1,4 juta jiwa dan meningkat setiap tahunnya, menyebabkan kebutuhan lahan yang terbatas semakin urgent di daerah perkotaan. Kota Makassar dalam kurun waktu 15 tahun terakhir mengalami pembangunan fisik yang cukup masif. Kebijakan pembangunan hadir seiring dengan visi para pengambil kebijakan mewujudkan kota yang terbesar di kawasan Indonesia bagian timur ini menjadi kota dunia. Salah satu proyek paling menonjol di area reklamasi pantai adalah kehadiran mega proyek *Centre Point of Indonesia* (CPI) (Fitri, 2018).

Proyek reklamasi pesisir di Kota Makassar memiliki dampak yang signifikan terhadap mata pencaharian nelayan. Reklamasi telah menyebabkan perubahan ekologis dan peningkatan biaya operasional bagi nelayan, seperti jarak perjalanan yang lebih panjang dan biaya yang lebih tinggi untuk menangkap dan menjual ikan (Idrus *et al.*, 2022). Selain itu, reklamasi telah menyebabkan masalah sosial, ekonomi, dan lingkungan, yang mengakibatkan perlawanan publik dan persepsi negatif terhadap proyek (Sukoso & Tamsil, 2016). Perluasan daerah perkotaan dan perubahan penggunaan lahan semakin membatasi akses ke sumber mata pencaharian bagi nelayan, yang menyebabkan kerentanan ekonomi mereka (Arifin *et al.*, 2023). Perkembangan kegiatan penangkapan ikan di Kota Makassar juga berkontribusi pada stratifikasi sosial, dengan nelayan skala kecil menghadapi keterbelakangan dan ketidakberdayaan dibandingkan dengan produsen kapitalis (Sudarmono, 2023). Pembangunan *Center Point of Indonesia* (CPI) telah membawa dampak positif dan negatif pada kondisi sosial ekonomi masyarakat, termasuk peluang kerja tetapi juga mengurangi pendapatan bagi nelayan (Syamsuddin *et al.*, 2023).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Rahman Rilwanu tentang dampak dari reklamasi CPI menjelaskan terjadinya penurunan pendapatan dimana sebelum reklamasi total pendapatan rata-rata sebesar Rp.41.265.717,- per tahun dan sesudah adanya reklamasi menjadi sebesar Rp.32.643.717,- per tahun, begitu pula total biaya (pengeluaran) semakin meningkat dan hasil tangkapan (penerimaan) mengalami penurunan, sehingga total pendapatan masyarakat nelayan di Kecamatan Mariso Kota Makassar mengalami penurunan yaitu  $\pm$  Rp.8.622.000,- atau sekitar 20,89 % dari adanya kegiatan reklamasi Kota Makassar. Untuk itu berdasarkan dari latar belakang diatas, penulis merasa perlu melakukan penelitian dalam meningkatkan taraf hidup ekonomi sosial masyarakat pesisir.

Penelitian sebelumnya Ibnu Mustaqim (2015) bahwa Perubahan dalam hal pendapatan rumah tangga, rata-rata responden mengalami penurunan yaitu pada kelompok pedagang dan pengolah kerang serta non perikanan, penurunan sebesar lebih dari 3 kali lipat (360%) dialami oleh nelayan dari pendapatan awal sebelum pembangunan pelabuhan. Kenaikan hanya terjadi pada kelompok pedagang dan pengolah ikan, yaitu sebesar 10% atau senilai Rp 1.166.667,00. Sedangkan, perubahan pengeluaran rumah tangga, kelompok pedagang dan pengolah ikan dan nelayan mengalami kenaikan, terutama pada kelompok nelayan dengan kenaikan sebesar 53%, penurunan dialami oleh kelompok pedagang dan pengolah kerang dan non perikanan dengan persentase penurunan masing-masing sebesar 6%.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi faktor yang menyebabkan penurunan pendapatan masyarakat nelayan Di Kecamatan Mariso dan untuk mengidentifikasi strategi peningkatan ekonomi masyarakat nelayan Di Kecamatan Mariso terhadap pembangunan CPI Kota Makassar..

## **Metode Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Kawasan Pesisir Kota Makassar, Kecamatan Mariso, Kelurahan Panambungan, yang terdampak pembangunan CPI. Populasi penelitian terdiri dari 62 nelayan di Kelurahan Panambungan. Data kuantitatif yang dikumpulkan meliputi jumlah populasi nelayan, kesehatan masyarakat, jarak penangkapan, dan tingkat pendidikan. Data primer diperoleh melalui survey lapangan, wawancara, dan pengisian kuesioner langsung dengan responden. Uji validitas dan reliabilitas akan dilakukan untuk memastikan keabsahan dan keandalan instrumen penelitian. Penelitian ini menggunakan pendekatan analisis kuantitatif.

## Hasil dan Pembahasan

### a. Faktor yang Menyebabkan Sehingga Terjadinya Penurunan Pendapatan Masyarakat Nelayan di Kecamatan Mariso Terhadap Pembangunan CPI Kota Makassar

#### a) Uji Reliabilitas

Dasar pengambilan uji reliabilitas cronbach alpha Menurut Wiratna Sujerweni (2014), kuesioner dikatakan reliabilitas jika nilai cronbach alpha > 0,6. Didapatkan nilai cronbach alpha sebesar (0,627) > 0,6. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kuesioner tersebut reliabilitas.

#### b) Uji Validitas

Jumlah sampel pada penelitian ini berjumlah 38 maka N = 38. Sehingga rtabel yang dihasilkan dengan alpha 0,05 sebesar 0,320. Dari tabel diatas, cara pertama dengan melihat nilai Pearson Correlation X1, X2, X3, X4 dan Y berturut-turut sebesar 0,602; 0,498; 0,419; 0,436; 0,414 > rtabel (0,320). Dan untuk cara yang kedua melihat nilai Sig. (2-tailed) X1, X2, X3, X4 dan Y berturut-turut sebesar 0,000; 0,001; 0,009; 0,006; 0,010 < 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel pada data yang digunakan untuk penelitian ini valid.

#### c) Uji Asumsi Klasik

##### 1) Uji Normalitas

Dasar pengambilan keputusan uji normalitas Jika nilai signifikansi > 0,05 maka nilai residual berdistribusi normal. Jika nilai signifikansi < 0,05 maka nilai residual tidak berdistribusi normal. Nilai Asymp. Sig. (2-tailed) memiliki nilai 0,143 > 0,05 sehingga data penelitian berdistribusi normal.

##### 2) Uji Linearitas

Dasar pengambilan keputusan uji linearitas dilihat dari nilai sig. deviation from linearity. Nilai sig.

deviation from linearity sebesar 1,000 > 0,05 yang berarti data yang digunakan memiliki hubungan yang linear antara variabel bebas dengan variabel terikat. Atau dari nilai sig. linearity memiliki nilai yang sama sebesar 1,000 > 0,05 yang berarti data yang digunakan memiliki hubungan yang linear antara variabel bebas dengan variabel terikat.

#### 3) Uji Multikolinearitas

Nilai Tolerance untuk variabel X1 sampai X4 berturut-turut sebesar 0,930; 0,961; 0,991; 0,931 > 0,10 dan nilai VIF untuk variabel X1 sampai X4 berturut-turut sebesar 1,075; 1,041; 1,009; 1,074 < 10. Dari kedua nilai Tolerance dan nilai VIF, dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan tidak terjadi multikolinearitas.

#### 4) Uji Heteroskedastisitas

Nilai semua variabel dari X1 sampai X4 berturut-turut memiliki nilai sig. sebesar 0,763; 0,474; 0,675; 0,615 > 0,05. Dapat disimpulkan bahwa semua variabel tidak terjadi Heteroskedastisitas.

#### d) Hasil Analisa Persamaan Regresi Linear Berganda

Berdasarkan analisis data menggunakan SPSS, maka diperoleh hasil persamaan regresi dan Tabel 1. sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4$$

$$Y = -0.081 + -0.021x_1 + -0.032x_2 + 0.964x_3 + -0.029x_4$$

#### e) Hasil Uji T

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh secara parsial jumlah populasi nelayan (X1), tingkat kesehatan (X2), Jarak Tangkap (X3), tingkat pendidikan (X4) terhadap jumlah pendapatan (Y). Uji ini dilakukan dengan melihat kolom t pada masing- masing variabel independent, dapat dilihat pada Tabel 2.

**Tabel 1** Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model	Coefficients <sup>a</sup>					Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
	B	Std. Error	Beta				
(Constant)	.081	.228		.357	.723		
Jumlah Populasi Nelayan	-.021	.094	-.028	-.221	.826	.930	1.075
Tingkat Kesehatan	-.032	.084	-.048	-.380	.707	.961	1.041
Jarak Tangkap	.964	.174	.691	5.542	.000	.991	1.009
Tingkat Pendidikan	-.029	.107	-.035	-.272	.787	.931	1.074

a. Dependent Variable: Pendapatan

Sumber : Hasil Analisis 2022

**Tabel 2** Hasil Uji T (Parsial)

Model	Coefficients <sup>a</sup>					Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
	B	Std. Error	Beta				
(Constant)	.081	.228		.357	.723		
Jumlah Populasi Nelayan	-.021	.094	-.028	-.221	.826	.930	1.075
Tingkat Kesehatan	-.032	.084	-.048	-.380	.707	.961	1.041
Jarak Tangkap	.964	.174	.691	5.542	.000	.991	1.009
Tingkat Pendidikan	-.029	.107	-.035	-.272	.787	.931	1.074

a. Dependent Variable: Pendapatan

Sumber : Hasil Analisis 2022

Berdasarkan Tabel 2 dengan mengamati baris, kolom t. maka diperoleh hasil sebagai berikut :

- 1) Pengaruh Variabel Jumlah Populasi Nelayan (X1) Terhadap Pendapatan (Y)  
 Dapat dilihat jumlah populasi nelayan mempunyai thitung - 0.221 dengan ttabel =  $t(\alpha/2;n-k-1)$ ,  $=t(0.05/2;38-4-1)$ ,  $=t(0.025;33)$  =2.035 berarti nilai thitung < ttabel. Atau -0.221<2.035 maka Hasil diterima. Nilai t yang negatif menunjukkan bahwa jumlah populasi nelayan mempunyai hubungan yang berlawanan arah dengan pendapatan. Maka dapat disimpulkan bahwa jumlah populasi nelayan tidak berpengaruh terhadap pendapatan.
- 2) Pengaruh Variabel Tingkat Kesehatan (X2) Terhadap Pendapatan (Y)  
 Dapat dilihat tingkat kesehatan mempunyai thitung -0.360 dengan ttabel =  $t(\alpha/2;n-k-1)$ ,  $=t(0.05/2;38-4-1)$ ,  $=t(0.025;33)$  =2.035 berarti nilai thitung < ttabel. Atau -0.360<2.035 maka Hasil diterima. Nilai t yang negatif menunjukkan bahwa tingkat kesehatan mempunyai hubungan yang berlawanan arah dengan pendapatan. Maka dapat disimpulkan bahwa tingkat kesehatan tidak berpengaruh terhadap pendapatan.
- 3) Pengaruh Variabel Jarak Tangkap (X3) Terhadap Pendapatan (Y)

Dapat dilihat jarak tangkap mempunyai thitung 5.542 dengan ttabel =  $t(\alpha/2;n-k-1)$ ,  $=t(0.05/2;38-4-1)$ ,  $=t(0.025;33)$  =2.035 berarti nilai thitung > ttabel. atau 5.542>2.035 maka Hasil ditolak. Nilai t positif menunjukkan bahwa jarak tangkap mempunyai hubungan yang searah dengan pendapatan. Maka dapat disimpulkan bahwa jarak tangkap berpengaruh terhadap pendapatan.

- 4) Pengaruh Variabel Tingkat Pendidikan (X4) Terhadap Pendapatan (Y)

Dapat dilihat tingkat pendidikan mempunyai thitung - 0.272 dengan ttabel =  $t(\alpha/2;n-k-1)$ ,  $=t(0.05/2;38-4-1)$ ,  $=t(0.025;33)$  =2.035 berarti nilai thitung < ttabel. atau - 0.272<2.035 maka Hasil diterima. Nilai t yang negatif menunjukkan bahwa tingkat pendidikan mempunyai hubungan yang berlawanan arah dengan pendapatan. Maka dapat disimpulkan bahwa jarak tangkap berpengaruh terhadap pendapatan.

f) Hasil Uji F

Uji f digunakan untuk menguji pengaruh secara simultan jumlah populasi nelayan (X1), tingkat kesehatan (X2), Jarak Tangkap (X3), tingkat pendidikan (X4) terhadap jumlah pendapatan (Y). Uji ini dilakukan dengan melihat kolom f. Dapat dilihat pada Tabel 3. dibawah ini :

**Tabel 3.** Hasil Uji F

ANOVA <sup>a</sup>					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	.931	4	.233	7.964	.000 <sup>b</sup>
Residual	.964	33	.029		
Total	1.895	37			

a. Dependent Variable: Pendapatan

b. Predictors: (Constant), Tingkat Pendidikan, Jarak Tangkap, TingkatKesehatan, Jumlah Populasi Nelayan

Sumber : Hasil Analisis 2022

Berdasarkan hasil pengujian Tada tabel 3 dapat dilihat nilai fhitung pada kolom F yakni 7.964. untuk ftabel =  $f(k;n-k)$ ,  $=f(4;38-6)$ .  $=f(4;32)$  =2.67. Sehingga fhitung>ftabel atau 7.964>2.67. Maka Hasil ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah populasi nelayan, tingkat kesehatan, jarak tangkap dan tingkat pendidikan secara simultan berpengaruh terhadap jumlah pendapatan. Demikian bahwa pendapatan nelayan dipengaruhi oleh jumlah populasi nelayan, tingkat kesehatan, jarak tangkap dan tingkat pendidikan dapat diterima.

- g) Hasil Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R2) digunakan untuk mengetahui seberapa besar hubungan dari beberapa variabel dalam pengertian yang lebih jelas, intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel- variabel dependent. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 4. dibawah ini

**Tabel 4.** Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary <sup>b</sup>										
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df 1	df 2	Sig. F Change	
1	.701 <sup>a</sup>	.491	.429	.17092	.491	7.964	4	33	.000	2.015

a. Predictors: (Constant), Tingkat Pendidikan, Jarak Tangkap, Tingkat Kesehatan, Jumlah Populasi Nelayan

b. Dependent Variable: Pendapatan

Sumber : Hasil Analisis 2022

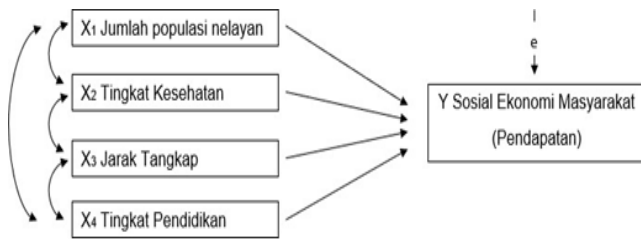
Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 4 dapat disimpulkan bahwa jumlah populasi nelayan, tingkat kesehatan, jarak tangkap, dan tingkat pendidikan berpengaruh sebesar 49.1% terhadap pendapatan, sedangkan sisanya sebesar 50.9% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model. Karena nilai R Square dibawah 5% atau cenderung

mendekati 0 maka dapat disimpulkan kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel-variabel amat terbatas.

- h) Model Regresi

Dalam model regresi ini menggunakan model persamaan satu jalur yakni variabel bebas terdiri lebih dari satu variabel

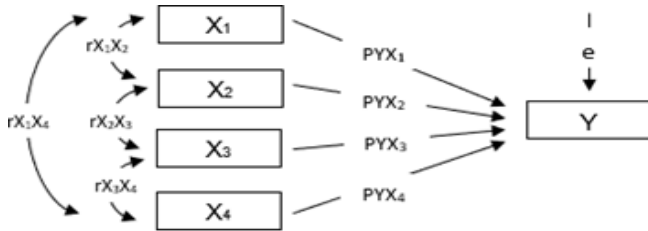
dan variabel tergantung satu. Model diagram jalurnya dapat digambarkan sebagai berikut :



**Gambar 1** Diagram Model Regresi

Diagram jalur tersebut terdiri atas persamaan struktural dengan hanya satu substruktural yaitu X1, X2, X3 dan X4 disebut variabel eksogen dan Y sebagai variabel endogen dengan persamaan struktural sebagai berikut :

$$Y = PYX1 + PYX2 + PYX3 + PYX4 + \epsilon$$



**Gambar 2** Diagram Analisis Jalur

Berdasarkan hasil analisis data menggunakan SPSS diperoleh persamaan :

$$Y = -0.028X1 - 0.048X2 + 0.691X3 - 0.035X4 + \epsilon$$

Dari hasil analisis diatas diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

- 1) Pengaruh variabel jumlah populasi nelayan (X1) terhadap sosial ekonomi masyarakat (Y) sebesar 0.028 atau -0.28%. dan diperoleh nilai signifikan  $0.826 > 0.05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa secara langsung tidak terdapat pengaruh signifikan X1 terhadap Y.
- 2) Pengaruh variabel tingkat kesehatan (X2) terhadap sosial ekonomi masyarakat (Y) sebesar 0.048 atau -4.8%. dan diperoleh nilai signifikan  $0.707 > 0.05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa secara langsung tidak terdapat pengaruh signifikan X2 terhadap Y.
- 3) Pengaruh variabel jarak tangkap (X3) terhadap sosial ekonomi masyarakat (Y) sebesar 0.691 atau 69.1%. dan diperoleh nilai signifikan  $0.000 > 0.05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa secara langsung terdapat pengaruh signifikan X3 terhadap Y.
- 4) Pengaruh variabel tingkat pendidikan (X4) terhadap sosial ekonomi masyarakat (Y) sebesar 0.035 atau -3.35%. dan diperoleh nilai signifikan  $0.787 > 0.05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa secara langsung tidak terdapat pengaruh signifikan X4 terhadap Y.

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda, variabel jumlah populasi nelayan, tingkat kesehatan masyarakat dan tingkat pendidikan tidak memiliki pengaruh yang signifikan

terhadap jumlah pendapatan. Masyarakat yang berprofesi sebagai nelayan tetap beraktifitas seperti biasanya yakni tetap melaut bahkan dengan adanya reklamasi yang dilakukan untuk pembangunan CPI. Tingkat kesehatan masyarakat nelayan yang ada di kelurahan panambungan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap jumlah pendapatan, walaupun terjadi perubahan lingkungan semenjak pembangunan CPI tetapi masyarakat nelayan yang ada di Kelurahan Panambungan tetap pergi melaut untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Begitu halnya dengan tingkat pendidikan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan masyarakat nelayan yang ada di Kelurahan Panambungan. Bagi masyarakat nelayan yang mengenyam pendidikan ataupun tidak, tetap memilih untuk berprofesi sebagai nelayan untuk memenuhi kehidupan sehari-hari dan tidak ada yang berubah sebelum dan sesudah pembangunan CPI.

Variabel yang berpengaruh signifikan terhadap faktor yang menyebabkan sehingga terjadinya penurunan pendapatan masyarakat nelayan Kelurahan Panambungan di Kecamatan Mariso terhadap pembangunan CPI Kota Makassar yakni perubahan jarak tangkap. Reklamasi yang dilakukan memberi perubahan yang besar terhadap kondisi fisik wilayah perairan. Jalur akses laut yang berubah dikarenakan penimbunan dan pembangunan jembatan menyebabkan wilayah penangkapan yang ada sekarang sudah kurang produktif lagi dan mengakibatkan perubahan kualitas lingkungan. Nelayan harus melaut lebih jauh sampai diluar perairan Teluk Losari bahkan hingga ke wilayah kepulauan namun masih saja sulit mendapatkan ikan seperti dahulu dikarenakan berkurangnya jumlah komoditas laut dilahan penangkapan.

Adapun peran pemerintah terhadap masyarakat nelayan tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan masyarakat nelayan. Dari hasil penelitian yang dilakukan, terdapat beberapa bantuan dari pemerintah terhadap masyarakat nelayan seperti bantuan pengadaan perahu fiber dan pengadaan mesin kapal. Akan tetapi, pembagiannya tidak merata dan itu hanya dilakukan berapa tahun sekali. Hasil penjualan nelayan di tempat pelelangan ikan pun menurun dikarenakan kurangnya pembeli sehingga belum mampu meningkatkan pendapatan nelayan yang ada.

**b. Strategi Peningkatan Sosial Ekonomi Masyarakat Nelayan di Kecamatan Mariso Terhadap Pembangunan CPI di Kota Makassar**

a) Analisis Internal Faktor

Faktor-faktor internal ini merupakan kondisi atau keadaan lingkungan yang telah dianalisis sebelumnya dari variabel yang digunakan, sehingga dapat mempengaruhi peningkatan sosial ekonomi masyarakat nelayan. Faktor-faktor ini merupakan kekuatan yang bisa dimanfaatkan dan faktor kelemahan yang terjadi selama ini.

**Tabel 5.** Strategi Internal

Faktor Strategi Internal (Kekuatan)	SP	K	SP x K	Bobot
1. Jumlah Populasi Nelayan	12	4	48	0,23
2. Tingkat Pendidikan	12	4	48	0,23
3. Tingkat Kesehatan	12	4	48	0,23
4. Jumlah Pendapatan	16	4	64	0,31
Total SP x FX			208	1,00
Faktor Strategi Internal (Kelemahan)	SP	K	SP x K	Bobot
1. Jarak Tangkapan	16	1	16	1,00
Total SP x FX			16	1,00

Sumber : Hasil Analisis 2022

**Tabel 6.** Nilai Skor IFAS

Faktor Strategi Internal	Bobot	Rating	Skor
<b>Kekuatan (S)</b>			
1. Jumlah populasi Nelayan	0,23	3	0,69
2. Tingkat Pendidikan	0,23	3	0,69
3. Tingkat Kesehatan	0,23	3	0,69
4. Jumlah Pendapatan	0,31	4	1,24
Total Skor			3,31
<b>Kelemahan/Permasalahan (W)</b>	<b>Bobot</b>	<b>Rating</b>	<b>Skor</b>
1. Jarak Tangkap Nelayan	1,00	1	1,00
Total Skor			1,00

Sumber : Hasil Analisis 2022

## b) Analisis Eksternal Faktor

Analisis lingkungan eksternal dilakukan dengan mengevaluasi beberapa faktor yang mempengaruhi peningkatan sosial ekonomi masyarakat

nelayan. Dalam pendekatan ini dipertimbangkan aspek politik, ekonomi, sosial dan budaya. Faktor-faktor lingkungan eksternal ini diklasifikasikan menjadi peluang dan ancaman sebagaimana tabel berikut:.

**Tabel 7.** Strategi Eksternal

Faktor Strategi Eksternal (Peluang)	SP	K	SP x K	Bobot
1. Perda Kota Makassar no. 41 tahun 2001 tentang pembentukan pemberdayaan masyarakat dalam daerah kota makassar	16	4	64	0,31
2. Permen Kelautan dan perikanan no 71/permen-KP/2016 tentang jalur penangkapan dan penempatan alat tangkap ikan.	12	4	48	0,23
3. Perda Kota Makassar no.16 tahun 2002 tentang pengaturan dan retribusi pengujian kapal perikanan dalam wilayah kota makassar.	12	4	48	0,23
4. Pengembangan mata pencaharian alternatif melalui budidaya dan teknologi tepat guna.	12	4	48	0,23
Total SP x FX			208	1,00
Faktor Strategi Eksternal (Ancaman)	SP	K	SP x K	Bobot
1. Penyempitan jalur perairan nelayan yang mengakibatkan tingkat arus yang tinggi	16	3	48	0,40
2. Menurunnya hasil tangkapan	12	3	36	0,30
3. Menurunnya kualitas lingkungan	12	3	36	0,30
Total SP x FX			120	1,00

Sumber : Hasil Analisis 2022

**Tabel 8.** Nilai Skor EFAS

Faktor Strategi Eksternal	Bobot	Rating	Skor
<b>Peluang (O)</b>			
1. Perda Kota Makassar no. 41 tahun 2001 tentang pembentukan pemberdayaan masyarakat dalam daerah kota makassar	0,31	4	1,24
2. Permen Kelautan dan perikanan no 71/permen-KP/2016 tentang jalur penangkapan dan penempatan alat tangkap ikan	0,23	3	0,92
3. Perda Kota Makassar no.16 tahun 2002 tentang pengaturan dan retribusi pengujian kapal perikanan dalam wilayah kota Makassar	0,23	3	0,92
4. Pengembangan mata pencaharian alternatif melalui budidaya dan teknologi tepat guna.	0,23	3	0,92
Total Skor			4,00
<b>Ancaman (T)</b>	<b>Bobot</b>	<b>Rating</b>	<b>Skor</b>
1. Hilangnya mata pencaharian nelayan	0,40	2	0,80
2. Menurunnya kualitas lingkungan	0,30	2	0,60
3. Penyempitan jalur perairan nelayan	0,30	2	0,60
Total Skor			2,00

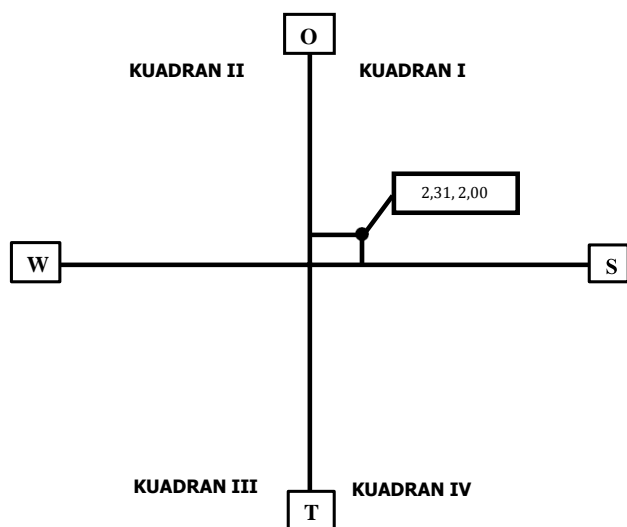
Sumber : Hasil Analisis 2022



**Tabel 9.** Matriks SWOT Strategi Peningkatan Ekonomi Masyarakat Nelayan Di Kecamatan Mariso Terhadap Pembangunan CPI Di Kota Makassar

Faktor Internal	Kekuatan (S)	Kelemahan (W)
	1. Jumlah Populasi Nelayan 2. Tingkat Pendidikan 3. Tingkat Kesehatan 4. Jumlah Pendapatan	1. Jarak Tangkapan
Faktor Eksternal		
Peluang (O)	Strategi S-O (Aggressive Strategies)	Strategi W-O (Turn Around Strategies)
1. Perda Kota Makassar no. 41 tahun 2001 tentang pembentukan pemberdayaan masyarakat dalam daerah kota makassar 2. Permen Kelautan dan perikanan no 71/permen-KP/2016 tentang jalur penangkapan dan penempatan alat tangkap ikan 3. Perda Kota Makassar no.16 tahun 2002 tentang pengaturan dan retribusi pengujian kapal perikanan dalam wilayah kota makassar. 4. Pengembangan mata pencaharian alternatif melalui budidaya dan teknologi tepat guna.	1. Memanfaatkan jumlah populasi nelayan yang ada dengan membentuk lembaga pemberdayaan masyarakat nelayan guna merealisasikan perda kota makassar no.41 tahun 2001 tentang pembentukan pemberdayaan masyarakat nelayan. 2. Memanfaatkan tingkat pendidikan masyarakat nelayan dengan mensosialisasikan tentang pengaturan dan pengelolaan kegiatan penangkapan yang menggunakan alat penangkapan ikan guna merealisasikan Permen Kelautan dan perikanan no 71/permen-KP/2016 tentang jalur penangkapan dan penempatan alat tangkap ikan 3. Memanfaatkan tingkat kesehatan nelayan dengan meningkatkan kualitas keamaan kapal nelayan guna merealisasikan Perda Kota Makassar no.16 tahun 2002 tentang pengaturan dan retribusi pengujian kapal perikanan. 4. Memanfaatkan jumlah pendapatan masyarakat nelayan dengan melakukan pengembangan mata pencaharian alternatif melalui budidaya dan teknologi tepat guna untuk meningkatkan hasil pendapatan.	1. Memanfaatkan Perda Kota Makassar no. 41 tahun 2001 tentang pembentukan pemberdayaan masyarakat dalam daerah kota makassar untuk memaksimalkan jarak tangkap yang berubah dengan bantuan mesin yang memadai dari pemerintah 2. Memanfaatkan Permen Kelautan dan perikanan no 71/permen-KP/2016 tentang jalur penangkapan dan penempatan alat tangkap ikan untuk pengaturan kembali jarak penangkapan ikan yang ada disekitar pembangunan CPI 3. Memanfaatkan Perda Kota Makassar no.16 tahun 2002 tentang pengaturan dan retribusi pengujian kapal perikanan dalam wilayah kota makassar agar dengan mudah menyesuaikan dengan jarak tangkap yang berubah
Ancaman (T)	Strategi W-T (Defensiv Strategies)	Strategi S-T (Diversification Strategies)
1. Hilangnya mata pencaharian nelayan Menurunnya kualitas lingkungan Penyempitan jalur perairan nelayan	1. Memanfaatkan jumlah populasi nelayan dan tingkat pendidikannya dengan melakukan pelatihan pengembangan usaha dan bantuan penunjang terhadap kelompok nelayan guna mencegah hilangnya mata pencaharian. 2. Mamanfaatkan tingkat kesehatan masyarakat nelayan guna meningkatkan kualitas lingkungan. 3. Memanfaatkan jumlah pendapatan nelayan sebagai acuan untuk memperbaiki jalur perairan sehingga dapat meningkatkan hasil pendapatan.	1. Memaksimalkan jarak tangkap untuk meminimalisir hilangnya mata pencaharian nelayan 2. Memaksimalkan jarak tangkap yang berubah dengan meminimalisir kualitas lingkungan yang menurun. 3. Memaksimalkan pemulihan jarak tangkap yang berubah dengan segala kondisi sehingga tidak terjadi penyempitan jalur perairan nelayan

Sumber : Hasil Analisis 2022



**Gambar 3.** Kuadran SWOT

Posisi berada pada sumbu X = 2,31 dan sumbu Y = 2,00 jadi posisi pada kuadran I.Strategi yang digunakan dan diprioritaskan yaitu

- c) Strategi SO
- 1) Memanfaatkan jumlah populasi nelayan yang ada dengan membentuk lembaga pemberdayaan masyarakat nelayan guna merealisasikan perda kota makassar no.41 tahun 2001 tentang pembentukan pemberdayaan masyarakat nelayan.
- 2) Memanfaatkan tingkat pendidikan masyarakat nelayan dengan mensosialisasikan tentang pengaturan dan pengelolaan kegiatan penangkapan yang menggunakan alat penangkapan ikan guna merealisasikan Permen Kelautan dan perikanan no 71/permen-KP/2016 tentang jalur penangkapan dan penempatan alat tangkap ikan.
- 3) Memanfaatkan tingkat kesehatan nelayan dengan meningkatkan kualitas keamaan kapal nelayan guna

merealisasikan Perda Kota Makassar no.16 tahun 2002 tentang pengaturan dan retribusi pengujian kapal perikanan.

- 4) Memanfaatkan jumlah pendapatan masyarakat nelayan dengan melakukan pengembangan mata pencaharian alternatif melalui budidaya dan teknologi tepat guna untuk meningkatkan hasil pendapatan.

## **Kesimpulan dan Saran**

Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penurunan pendapatan masyarakat nelayan di Kecamatan Mariso terkait pembangunan CPI Kota Makassar disebabkan oleh jarak tangkap. Faktor-faktor lain seperti jumlah populasi nelayan, tingkat kesehatan, dan tingkat pendidikan tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan mereka. Untuk meningkatkan ekonomi masyarakat nelayan, strategi yang bisa diambil adalah memanfaatkan jumlah populasi nelayan dengan membentuk lembaga pemberdayaan masyarakat nelayan sesuai dengan peraturan daerah kota Makassar nomor 41 tahun 2001. Peningkatan pendidikan masyarakat nelayan juga penting, dengan mensosialisasikan peraturan tentang pengaturan dan pengelolaan kegiatan penangkapan ikan sesuai dengan Permen Kelautan dan Perikanan nomor 71 tahun 2016. Selain itu, tingkat kesehatan nelayan bisa ditingkatkan dengan meningkatkan kualitas keamanan kapal nelayan sesuai dengan Perda Kota Makassar nomor 16 tahun 2002. Terakhir, pengembangan mata pencaharian alternatif melalui budidaya dan teknologi tepat guna dapat membantu meningkatkan pendapatan masyarakat nelayan

## **Daftar Pustaka**

- Al Idrus, A., Ilhamdi, M. L., Hadiprayitno, G., & Mertha, G. (2018). Sosialisasi peran dan fungsi mangrove pada masyarakat di kawasan Gili Sulat Lombok Timur. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 1(1).
- Arifin, T., Amri, S. N., Rahmania, R., Ramdhan, M., Chandra, H., Adrianto, L., ... & Kurnia, R. (2023). Forecasting land-use changes due to coastal city development on the peri-urban area in Makassar City, Indonesia. *The Egyptian Journal of Remote Sensing and Space Science*, 26(1), 197-206.
- Fitri, F. (2018). Efektivitas Program Keluarga Berencana dalam Menekan Laju Pertumbuhan Penduduk di Kota Makassar. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Idrus, I. I., Ismail, A., & Amandaria, R. (2022). The Vulnerability and Resilience of Fishermen's Household Livelihoods in Lae-Lae Island, Makassar City. In *SHS Web of Conferences* (Vol. 149). EDP Sciences.
- Mustaqim, I. (2015). Dampak reklamasi pantai utara Jakarta terhadap perubahan sosial ekonomi masyarakat: tinjauan sosiologis masyarakat di sekitaran pelabuhan Muara Angke, Kelurahan Pluit, Jakarta Utara.
- Priasto, B., Suharwanto, S., & Wicaksono, A. P. (2021). *Perencanaan Teknik Reklamasi*.

- Rammang, G. A., Ali, M., & Susiyanti, S. (2023). Disparitas Pembangunan Wilayah Pesisir (Studi Kasus Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan). *GEOGRAPHIA: Jurnal Pendidikan dan Penelitian Geografi*, 4(1), 63-74.
- Sudarmono, S. (2023). Social Stratification Among The Urbanized Fishing Communities In City Of Makassar. *Sosiohumaniora*, 25(1).
- Sukoso, M. S. S. A. H., & Tamsil, A. (2016). The Interaction of The Stakeholders Group In The Management Of The Sustainability Of The Coastal Resources In Makassar City.
- Syamsuddin, I., Sideng, U., Abbas, I., Zhiddiq, S., & Arfan, A. (2022). The Impact of Reclamation of the Central Point of Indonesia (CPI) Area in Makassar City on the Socioeconomic Conditions of the Community. *LaGeografia*, 21(1).